

CABANG DAN RANTING ITU PENTING

Senin, 20-05-2012

Muhammadiyah oleh sebagian masyarakat dirasakan dan kelihatan menjadi kurang menarik dan kurang menjanjikan (tidak menjadi alternatif). Banyak cabang dan ranting yang layu karena tidak mampu lagi melakukan dakwah dan pembinaan ke ummat serta tidak terlibat dalam pergulatan mengatasi masalah ummat. Hal tersebut terjadi, sebagai akibat uforia (*euphoria*) politik sejak reformasi tahun 1998, banyak warga Muhammadiyah yang “gandrung” dan larut dalam dunia politik praktis/kepartaian, sehingga pembinaan jamaah dan perkaderan AMM ditinggalkan. Di samping itu juga, masuknya berbagai kelompok/gerakan Islam transnasional baru (IM/PKS, HT, JT, SALAFI) ke Indonesia dan kelompok-kelompok Islam lokal baru (MTA, JAT, Habaib) dengan “kemasan dan cara pemasaran” yang kelihatan lebih menarik, lebih berani, lebih panas dan menjanjikan. Hal tersebut dikemukakan Bapak M. Taufiq Fahrudin selaku Wakil Ketua PW. Muhammadiyah Kalimantan Selatan saat bersilatullahmi dengan warga Muhammadiyah Cabang Batulicin Tanah Bumbu beberapa waktu yang lalu (17/5) di Masjid Al Hijrah.

Lebih jauh Bapak Taufiq Fahrudin menjelaskan bahwa pengelolaan cabang dan ranting itu menjadi sangat penting. Sebagai sebuah organisasi, pusatnya Muhammadiyah adalah PP Muhammadiyah. Tetapi sebagai sebuah gerakan, pusatnya Muhammadiyah yang sesungguhnya adalah Cabang dan Ranting. Cabang dan Ranting merupakan ujung tombak dalam rekrutmen dan kaderisasi dalam rangka menjalankan dakwah keagamaan di masyarakat. Begitu juga Cabang dan Ranting sebagai ujung tombak dalam rangka menjalin ukhuwah dengan organisasi Islam maupun organisasi sosial lain dalam rangka membela kepentingan umat.

Dalam rangka membangkitkan kembali fungsi cabang dan ranting sebagai ujung tombak persyarikatan, Bapak Taufiq Fahrudin mengungkapkan perlunya revitalisasi cabang dan ranting. Diantaranya revitalisasi sistem gerakan yang meliputi nilai/ideologi, paham agama, keikhlasan, komitmen/loyalitas, revitalisasi organisasi dan kepemimpinan yakni manajemen yang dinamis, kepemimpinan yang kolektif kolegial, transformatif, penuh keteladanan. Selanjutnya revitalisasi jaringan diantaranya jaringan keummatan, kebangsaan, kemanusiaan, serta semakin meluasnya jaringan amal usaha, kegiatan dan perangkat persyarikatan, pentingnya revitalisasi sumberdaya serta aksi dan pelayanan terhadap ummat/publi. [Kh]